

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.co.id. Selain itu, laporan keuangan yang di olah sebagai sumber data telah di audit oleh akuntan publik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian (Sudarmanto, 2013:26). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian ini dilakukan dari tahun 2014-2017 yang diambil dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* periode tahun 2014-2017. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2014 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut untuk periode 2014 hingga tahun 2017.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) yang dinotasikan dengan Y. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Mubarok, 2017).

Earning Per Share (EPS) dikenal sebagai laba per lembar saham. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan adalah dengan membagi *earning after tax* (EAT) yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun. Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Adapun rumus perhitungan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut (Harahap, 2013: 310) :

$$\text{(Earning Per Share (EPS))} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulus yang dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari:

1. Leverage (X1)

Leverage (*L*) penggunaan pendanaan utang ini di proxykan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menjamin pembayaran utang-utang kepada pihak luar. Model perhitungannya dengan menggunakan rumus ((Musthofa, 2017:140):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Equity* rasio ini menunjukkan berapa besar persentase kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio laba bersih terhadap

ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Model perhitungannya dengan menggunakan rumus (Musthofa, 2017:149):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan hasil penjualan bersih perusahaan dan tentu saja semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola asset perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Adapun cara menghitung *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah ((Musthofa, 2017:139):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah Statisti Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda yang digunakan untuk menentukan pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap return saham (Ghozali,2013).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabelvariabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali,2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi

Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20 (Ghozali,2013).

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabelvariabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistic *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan diambil adalah :

1. Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal.
2. (2) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolnearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi $> 95\%$, Nilai toleransi $< 0,10$, dan Nilai VIF > 10 (Ghozali,2013).

3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* Tabel yaitu batas lebih tinggi atau du dan batas lebih rendah atau d1. Uji

ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear

berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2013). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana:

Y = *earning per share*

α = koefisien konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *debt to equity*

X_2 = *return on equity*

X_3 = *turn asset turn over*

e = *error*

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, dan H3. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%.

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan *significance level* 0,05 (5%). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tidak layak.
2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model layak.

3.7.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh financial leverage, profitabilitas dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).

1. Jika nilai signifikansi $T > 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $T < 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).